
ANALISIS PSIKOLOGI NOVEL *CERMIN CINTA* KARYA N. RIANTIARNO

Ana Mulyono

STKIP Hamzar Lombok Utara

Corresponding email: alviasuciana20@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 8 Agustus 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords:

Analisis Novel, Sebuah Kajian Psikologi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek psikologi pengarang yang ada dalam novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno. Di dalam mengetahui aspek psikologi pengarang dalam novel peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno, sumber data yang dipakai menggunakan sumber data yang berasal dari novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode telaah. Secara psikologi dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki tema tentang persahabatan dan cinta segitiga, alur dalam novel menggunakan alur campuran. Tokoh yang ada dalam novel yaitu terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Secara umum aspek psikologi dalam novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno terdiri dari aspek psikologi pengarang yang mencakup faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi karya seorang pengarang dan cara seorang pengarang menyampaikan kondisi jiwanya melalui seorang tokoh. Dari Hasil analisis Psikologi novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno diketahui bahwa faktor psikologi yang mempengaruhi karya seorang pengarang adalah faktor memori yang mencakup pikiran, perasaan, intuisi, dan sensasi dan juga faktor emosi serta perilaku pengarang. Aspek psikologi pengarang dalam novel ini sebagian besar diambil dari kondisi kejiwaan pengarang sendiri, seperti kondisi kejiwaan pengarang ketika menciptakan sebuah karya sastra, baik itu menyenangkan atau menyedihkan, kemudian kondisi emosi pengarang dan perilaku dari pengarang itu sendiri, semuanya oleh pengarang dikemas dan dimasukkan dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi psikologi pembaca.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi yang berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain itu sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga karya yang dinikmati

mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya. Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia.

Menurut Iswanto (dalam Jabrohim, 2003:59) karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Pendapat tersebut mengandung implikasi bahwa karya sastra (cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya. Meskipun demikian, karya sastra yang diciptakan pengarang terkadang mengandung subjektivitas yang tinggi. Imajinasi yang tertuang dalam karya sastra, meski dibalut dalam semangat kreativitas, tidak luput dari selera dan kecenderungan subjektif, aspirasi, dan opini personal ketika merespon objek di luar dirinya, serta muatan-muatan khas individualistik yang melekat pada diri penulisnya sehingga ekspresi karya bekerja atas dasar kekuatan intuisi dan khayal, selain kekuatan menyerap realitas kehidupan. Itulah sebabnya di dalam sebuah cerita, cerpen atau novel, seorang pengarang sering mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat dengan harapan para pembaca dapat mengambil hikmah dari fenomena tersebut (Siswanto (2005:2). Pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter tokoh-tokoh cerita. Sangat beragam perilaku manusia yang bisa dimuat dalam cerita. Kadang-kadang hal ini terjadi perulangan jika diamati secara cermat. Pola atau keterulangan inilah yang ditangkap sebagai fenomena dan seterusnya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti gejala kejiwaan, sosial, dan masyarakat. Misalnya perilaku yang berhubungan dengan psikologi tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan dengan mengadakan pendekatan psikologis.

Menurut Semi (1993:79) bahwa pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap karya sastra dari segi intrinsik, khususnya pada penokohan atau perwatakannya. Penekanan ini dipentingkan, sebab tokoh ceritalah yang banyak mengalami gejala kejiwaan. Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sebagaimana sudah kita pahami sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, esai yang diklasifikasikan ke dalam seni (*art*) sedang psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian.

Berbicara tentang manusia, psikologi jelas sangat berpengaruh karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Hal ini dinyatakan oleh Teeuw (1991:62-64), “Konvensi sastra merupakan alat yang mengarahkan kemungkinan pemberian makna yang sesuai pada sebuah karya sastra.”

Novel atau cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan terma-terma yang sering kita dengar ketika seseorang mempersoalkan novel sebagai realita kehidupan. Secara spesifik realita psikologis misalnya adalah kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespons atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Sebagai contoh, penampakan gejala jiwa dapat penulis temui di dalam novel *Cermin Cinta* Karya N.Riantiarno. Tokoh utama “Arsena” adalah seorang lelaki muda yang terlibat cinta segitiga, dan ini membuat Arsena tidak dapat menentukan sikap karena berhadapan dengan temannya sendiri yaitu Edu yang mengidap penyakit homoseksual, Edu mencintai Arsena layaknya seorang lelaki mencintai perempuan pada umumnya, ini tentu saja merusak hubungan cinta antara Arsena dan Nancy, karena kecewa akhirnya Nancy meninggal setelah selesai melakukan aborsi buah cintanya bersama Arsena. Novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno sangat menarik apabila dikaji dengan pendekatan psikologi (kejiwaan).

Novel ini mempunyai kelebihan di antaranya ialah tokoh utama cerita ternyata mampu dan tegar menghadapi berbagai fenomena hidup meskipun di dalamnya banyak terjadi konflik. Di lain pihak, melalui tokoh cerita pengarang ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca bahwa pentingnya orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Hanya saja dalam cerita, pengarang tidak memberikan penilaian bahwa apa yang diperbuat oleh sang tokoh cerita merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap aturan agama sehingga apa yang diperbuat oleh sang tokoh cerita semata-mata akibat dari rasa frustrasi dan kecewa karena menghadapi masalah yang datang silih berganti tanpa adanya tempat untuk mencurahkan semuanya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk menganalisis aspek struktural dan aspek psikologi, dalam novel “*Cermin Cinta* Karya N. Riantiarno”, dengan tujuan agar dapat memahami aspek kejiwaan serta sifat dan sikap para tokohnya dalam menjalani kehidupan yang terdapat dalam suatu cerita.

METODE

Data dalam penelitian ini adalah aspek psikologi dalam novel “Cermin Cinta” Karya N. Riantiarno. Aspek psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek psikologi pengarang, tokoh, dan pembaca yang ada dalam novel Cermin Cinta Karya N. Riantiarno. Seperti kondisi kejiwaan dari pengarang tersebut yang digambarkan melalui kehidupan tokoh dalam cerita seperti bahagia, sedih, kecewa dan kondisi – kondisi kejiwaan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan keperibadian tokoh, dan secara langsung mempengaruhi kejiwaan seseorang yang membacanya, sedangkan aspek yang digunakan untuk kajian adalah aspek psikologis yang dianggap berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan yang dialami tokoh dalam cerita tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah novel Cermin Cinta dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Cermin Cinta

Pengarang : N. Riantiarno

Penerbit : PT Grasindo

Tahun : 2006

Jumlah Halaman : 371 Halaman

Warna Sampul : Warna merah muda dan dicampur warna keputih - putihan

Gambar Sampul : Lukisan tiga dimensi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni, metode dokumentasi dan metode telaah. dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cetakan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengser agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:236). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis yang otentik dari buku yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai acuan dalam memahami novel “Cermin Cinta” karya N. Riantiarno. Metode telaah adalah suatu cara yang teratur dan berfikir baik atau cara kerja bersistem, diterapkan untuk memudahkan, melaksanakan penyelidikan, kajian, pemeriksaan penelitian dengan maksud untuk memperoleh keterangan tentang aspek psikologi dalam novel “Cemin Cinta” serta hubungannya dengan masyarakat sekarang atau bahan nyata untuk dijadikan dasar kajian. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana data-data yang diperoleh akan dipaparkan atau digambarkan dalam bentuk kalimat baik secara langsung maupun tidak langsung.

PEMBAHASAN

Menurut Ratna (2004 : 343) ada beberapa macam yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra:

1. Memahami unsur – unsur kejiwaan pengarang (Psikologi Pengarang).

Di dalam dunia pengarang, hal utama yang sangat berpengaruh terhadap hasil karya seorang pengarang adalah *memori*. Memori adalah persoalan siapapun termasuk pengarang. Pengarang dengan sendirinya akan menggunakan memori untuk berkarya. Memori yang menyelimuti pengarang sekurang – kurangnya ada empat faktor psikologis yaitu: a. Pikiran, b. Perasaan, c. Intuisi, dan d. Sensasi. Dari empat faktor psikologis tersebut satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Dunia pengarang tak bisa hanya mengandalkan satu tipe saja. Karya yang hanya mengandalkan pikiran kurang begitu menyentuh jika tanpa kehadiran perasaan begitu juga seterusnya. Apabila keempat tipe itu dilacak dalam karya sastra di Indonesia tentu akan banyak yang dominan yaitu aspek perasaan (emosi). Yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan pengarang menurut Wright (1991 : 146) adalah mencermati sastra sebagai analog fantasi sebagaimana percobaan simtom penulis tertentu. Selanjutnya peneliti dapat memahami seberapa jauh fantasi bergulir dalam sebuah karya sastra.

2. Memahami unsur – unsur kejiwaan tokoh fiksional dalam sastra (Psikologi tokoh).

Tokoh adalah figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dia adalah eksekutor dalam sastra. Jutaan rasa akan hadir dalam tokoh. Dikatakan demikian karena jutaan rasa dan aspek psikologis ini tidak terbatas. Meskipun Ki Ageng Surya Mentara (Suastika, 2002) mengemukakan aneka rasa psikis seperti rasa unggul, takut, abadi, sama, sebenarnya lebih dari itu. Rasa itu bahkan ada yang dipengaruhi oleh keramadangsa (keakuan). Karena itu, mempelajari tokoh memang akan mampu menelusuri jejak psikologisnya. Tokoh kadang – kadang juga representasi psikis pengarangnya. Prilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai prilakunya. Pendapat ini memberikan pengalaman luas bahwa penelitian sastra membutuhkan cara pandang psikologi sastra. Gagasan demikian cukup nalar karena dalam sastra tokoh tidak mungkin lepas dari aspek lingkungan sekitar. Hidup tidak serba asing. Hidup seorang tokoh dalam sastra selalu berkaitan dengan aspek lain. Maka, Jefferson dan Robey, (1991 : 09) juga menegaskan bahwa aset lingkungan dalam studi psikologi

sastra tak bisa dilepaskan. Namun, aspek psikologis dalam sastra jelas tidak akan lepas dari dunia sekitar individu itu hidup. Dunia sekitar akan membangun perilaku psikologis manusia.

Kejiwaan seorang tokoh dalam teori psikologi sastra dipengaruhi oleh aneka rasa psikis seperti rasa unggul, takut, abadi, sama, sebenarnya semua rasa itu dipengaruhi oleh sifat keakuan. Psikologi dalam sebuah karya sastra dipengaruhi oleh mimpi, fantasi, mite dari pengarang melalui cerita kepada pembacanya. Sehingga melalui psikis dari tokoh akan mampu menembus fantasi pembaca yang dinyatakan melalui emosi ketika tokoh menikmati aliran cerita dalam karya tersebut. Dalam novel ini, aspek psikologi lebih mengacu kepada aspek psikologi pengarang di mana pengarang sendiri menjadi sutradara yang menentukan alur cerita yang ada di dalam novel. Oleh sebab itu faktor utama yang mempengaruhi karya seorang adalah kondisi psikologi yang mencakup memori pengarang itu sendiri yang mengacu kepada pikiran, perasaan, sensasi, dan intuisi seperti terlihat dalam kutipan berikut:

“Tapi, lima menit kemudian, cahaya matanya meredup. Lalu kelopak mata terkatup. Napas terhenti. Ajal telah memutus daya hidup. Niken meninggal dengan mulut menyunggingkan senyum. Aku menangis sejadi-jadinya”. (Hal. 43).

Kutipan cerita di atas merupakan ekspresi sikap seorang tokoh dalam menghadapi cobaan hidup. Gambaran sikap tersebut terlihat dari kutipan tersebut, dimana perasaan cinta dan sifat rasa memiliki lebih mendominasi yang kesemuanya berasal dari pikiran, perasaan, intuisi, dan sensasi dari pengarang itu sendiri. Selain itu, di dalam novel pengarang juga menggambarkan bahwa tokoh utama dalam cerita selain memiliki sifat yang mudah putus asa, pengarang juga menggambarkan bahwa sang tokoh juga memiliki sifat yang mudah terjerumus ke dalam sebuah pergaulan bebas ini terlihat dari kutipan cerita novel berikut ini.

“Kami pernah mereguk madu cinta sepuasnya. Usiaku belum 22. Dia tiga tahun lebih muda. Kami menjelajahi cinta hingga kawasan paling gelap dan menggiurkan. Kami lupa diri. Tidak Aku yang lupa diri. Menjaga gengsi terlalu berlebihan. Tidak bertanggung jawab. Nancy hamil, tapi mengaku bahagia. Dan karena putus asa Nancy bunuh diri karena tidak tahu aku ada dimana karena kepergianku adalah wujud dari sikap yang lari dari tanggung jawab”. (Hal. 14).

Kutipan cerita tersebut pada dasarnya ingin menyampaikan kondisi pikiran serta perasaan yang dialami oleh pengarang dalam cerita, hal tersebut diimplementasikan oleh pengarang melalui tokoh dalam cerita. Hal ke dua yang mempengaruhi hasil karya seorang pengarang adalah emosi, emosi adalah sebuah kondisi kejiwaan yang tidak dapat dikontrol dan muncul begitu saja, seperti marah, sakit hati dan sebagainya dengan sebab yang bermacam-macam, seperti kita lihat keterlibatan emosi pengarang dalam kutipan cerita berikut ini.

“Tapi, api terlanjur marak dan meledak-ledak dahsyat dalam dada. Aku marah dan kecewa. Kesepian. Aku ibarat layang-layang yang putus. Kebahagiaan cinta yang tengah kunikmati, mendadak putus di tengah jalan. Aku kacau. Limbung. Hilang pegangan. Bagaimana bisa terjadi? Kupikir, dia tidak akan pergi. Tak mungkin. Semua yang dia ingin, kuikuti. Bukan dengan terpaksa, tapi suka cita. Apa masih kurang? Kupikir dia akan tetap mencintaiku sampai akhir zaman. Kukira, dia akan tetap bersamaku, selalu”. (Hal 198-199).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pengarang secara sadar atau tidak, dengan secara langsung kondisi kejiwaannya dapat tercermin dari cerita tersebut, seperti kesal, marah dan sebagainya. Kekecewaan dalam kehidupan pengarang bermanifestasi menjadi sebuah karya yang banyak memuat unsur kekecewaan dalam kehidupan pengarang. Faktor ke tiga yang mempengaruhi hasil karya seorang pengarang adalah perilaku dari pengarang itu sendiri, perilaku adalah sebuah perbuatan atau tindakan, yang baik dan wajar, seperti kita lihat pada kutipan cerita berikut ini.

“Aku berusaha menghubungi Hilman. Ternyata Hilman tidak memendam dendam. Kami bertemu pada suatu malam, di restoran langganan. Kami berpelukan dan saling memaafkan. Hubungan kami baik kembali. Sejak itu kami sering ketemu”. (Hal. 213).

Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa seorang pengarang memandang bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya tinggal bagaimana sekarang kita mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikannya, tentu penyelesaiannya menggunakan cara yang baik bukan menggunakan kekerasan. Oleh sebab itu, dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa apapun yang terjadi pada kehidupan tokoh dalam cerita, maka hal tersebut merupakan aktualitas dari

kehidupan nyata pengarang itu sendiri baik dalam dunia fantasi maupun dalam kehidupan nyata yang sebenarnya.

SIMPULAN

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai analisis psikologi novel *Cermin Cinta* karya N. Riantiarno dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu hasil karya seorang pengarang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologi yang mengacu pada memori. Memori dalam hal ini mencakup pikiran, perasaan, sensasi dan intuisi, selain hal tersebut faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi karya seorang pengarang adalah emosi dan perilaku pengarang. Aspek psikologi pengarang dalam novel ini sebagian besar diambil dari kondisi kejiwaan pengarang sendiri, seperti kondisi kejiwaan pengarang ketika menciptakan sebuah karya sastra, baik itu menyenangkan atau menyedihkan, kemudian kondisi emosi pengarang dan perilaku dari pengarang itu sendiri, semuanya oleh pengarang dikemas dan dimasukkan dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi psikologi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1982. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama.
- Jakob ,S dan Saini K.M.. 1986. *Apresiasi Kesusaastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantora, B.2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarmito, WJS. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, R D. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, NK. 2003. *paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar.
- Rene W dan Austin W. 1989. *Teori Kesusaastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rintiarno, N. 2006. *Cermin Cinta*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta:Gama Media.
- Waluyo, H J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: University Press.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.